

## BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

### 5.1 SIMPULAN

Pada subbab ini akan dipaparkan kesimpulan hasil penelitian mengenai bentuk dan fungsi *Interjektion* dalam teks berbahasa Jerman yang bersumber dari buku anak Kosmo & Klax seri *Freundschaftsgeschichten* dan *Mut-Geschichten*. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada sumber data buku anak Kosmo & Klax seri *Freundschaftsgeschichten* dan *Mut-Geschichten* ditemukan 64 data interjeksi. Dari 64 data tersebut diketahui terdapat 23 bentuk interjeksi berupa 7 interjeksi dengan fungsi konstan dan 16 interjeksi yang memiliki fungsi lebih dari satu dan dapat digunakan dalam berbagai konteks. 16 interjeksi yang memiliki fungsi lebih dari satu tersebut yaitu (1) *Oh wie toll*, (2) *Aha*, (3) *Ah*, (4) *Äh*, (5) *Huhu*, (6) *Na*, (7) *Ähm*, (8) *Puh*, (9) *Ach*, (10) *Oh*, (11) *Hallo*, (12) *Äh ja*, (13) *Haha*, (14) *Ach du meine Güte*, (15) *Oje* dan (16) *Achtung*.
2. Berdasarkan hasil penelitian, fungsi interjeksi diklasifikasi menjadi 3 fungsi, yaitu interjeksi dengan fungsi emotif, fungsi fatik dan fungsi konatif. Adapun temuan interjeksi dengan fungsi emotif berjumlah 18 interjeksi, diantaranya interjeksi *Oh wie toll* sebagai ekspresi perasaan senang dan perasaan kagum, interjeksi *Aha* sebagai ekspresi paham dan ungkapan perasaan lega, interjeksi *Ah* sebagai ekspresi perasaan senang, interjeksi *Äh* sebagai ekspresi kebingungan, ragu, kaget dan heran, interjeksi *Huhu* sebagai ekspresi rasa khawatir, interjeksi *Ähm* sebagai ekspresi keraguan, interjeksi *Puh* sebagai ungkapan rasa lega dan jijik, interjeksi *Ach* sebagai ekspresi paham, rasa kaget, rasa kesal dan rasa senang, interjeksi *Oh* sebagai ekspresi terkejut, paham, penyesalan, rasa sakit, rasa kagum dan rasa kecewa, interjeksi *Äh ja* ekspresi keraguan, interjeksi *Haha* berfungsi sebagai ungkapan rasa puas dan bangga, interjeksi *Ach du meine Güte* sebagai ekspresi terkejut dan rasa iba, interjeksi *Oje* ungkapan rasa takut dan terkejut, interjeksi *Oh ja* sebagai ungkapan persetujuan, interjeksi *Au ja* sebagai ekspresi senang, interjeksi *Juchu* sebagai ekspresi senang atau bahagia, interjeksi *Quatsch* sebagai ekspresi rasa kesal, dan interjeksi *Oh nein* sebagai ekspresi takut. Di samping itu interjeksi yang

fungsinya termasuk dalam fungsi fatik yaitu 5 interjeksi. Interjeksi tersebut adalah interjeksi *Huhu* sebagai seruan memanggil seseorang, interjeksi *Na* sebagai salam ramah, interjeksi *Ähm* sebagai jeda dalam komunikasi, interjeksi *Hallo* sebagai salam ramah dan seruan untuk menarik perhatian seseorang, dan interjeksi *Äh ja* sebagai jeda dalam komunikasi. Selanjutnya 4 interjeksi diklasifikasikan ke dalam fungsi konatif, di antaranya interjeksi *Na* berfungsi sebagai seruan perintah dan seruan menghibur, interjeksi *Achtung* sebagai seruan aba-aba dan seruan peringatan, interjeksi *Psst* sebagai permintaan untuk diam dan interjeksi *Los* sebagai seruan ajakan. Dengan demikian diketahui bahwa fungsi yang paling banyak muncul dalam sumber data yaitu fungsi emotif dengan total 18 interjeksi.

## 5.2 IMPLIKASI

Hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya memiliki implikasi sebagai berikut:

### 1. Implikasi Teoretis

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat bentuk interjeksi yang memiliki makna atau fungsi lebih dari satu. Fungsi interjeksi ini dapat ditelaah melalui konteks penggunaan interjeksi tersebut. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan pemelajar bahasa Jerman dapat memperkaya pengetahuan berkaitan dengan bentuk dan fungsi interjeksi dalam bahasa Jerman.

### 2. Implikasi Praktis

Pemelajar bahasa Jerman diharapkan dapat mengaplikasikan hasil penelitian ini dalam pembelajaran khususnya *Sprechen* dan *Schreiben* agar dialog yang dibangun lebih hidup dan bervariasi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat pula dijadikan sebagai acuan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut.

## 5.3 REKOMENDASI

Berdasar pada hasil penelitian yang dilakukan, adapun rekomendasi yang diberikan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Untuk pemelajar bahasa Jerman sebagai bahasa asing sebaiknya banyak membaca buku cerita berdialog maupun menonton film berbahasa Jerman. Hal

ini dapat membantu menambah pengetahuan pemelajar berkaitan dengan bentuk dan penggunaan interjeksi dalam komunikasi.

2. Dalam proses pembelajaran bahasa Jerman sebaiknya pemelajar lebih sering menggunakan interjeksi dalam berdialog agar menciptakan komunikasi yang lebih hidup.
3. Untuk mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jerman yang hendak meneliti terkait jenis kata *Interjektion*, sebaiknya menggunakan film sebagai sumber data agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih variatif.
4. Bagi peneliti lain yang menggunakan skripsi ini sebagai acuan atau referensi untuk penelitiannya, sebaiknya meneliti lebih dalam terkait bentuk interjeksi dan variasi lainnya.